

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan sistem informasi akuntansi persediaan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan maka diperoleh nilai sebesar 85% untuk variabel independen, dan 88.66% Untuk variabel dependen. Hasil ini berarti bahwa “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan yang Diterapkan Secara Memadai dapat Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan”, oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT “X” telah dilaksanakan secara memadai, yaitu:

a. Sasaran dan Tujuan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya para karyawan yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mencapai sasaran perusahaan dengan ketepatan waktu pengiriman, dan ketepatan jumlah item. Selain itu juga dengan kemampuan yang dimiliki para karyawan perusahaan tersebut maka perusahaan mampu memenuhi sebagian kebutuhan barang dengan harga yang lebih murah dan menyediakan tempat dan transportasi yang efektif dan efisien.

b. Input.

Adanya formulir-formulir dan catatan-catatan dalam setiap transaksi yang terjadi pada PT “X”. hal tersebut dapat membantu proses pengolahan data dan

informasi seperti: estimasi pesanan pembelian, *purchases order*, bukti pengiriman barang, penerimaan barang.

c. Output.

Yang dihasilkan dari tiap bagian yang terlibat dalam persediaan telah memenuhi persyaratan di antaranya: laporan penerimaan barang, laporan pengeluaran barang, laporan per jenis persediaan.

d. Penyimpanan Data.

Penyimpanan data yang dilakukan oleh perusahaan sudah memenuhi persyaratan karena semua bagian mempunyai tempat masing-masing dan mempunyai komputer masing-masing untuk input data.

e. Pemrosesan.

Pemrosesan data yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan efektif dan akurat sebab keandalan suatu data tidak diukur dari bagusnyanya suatu sistem tetapi kecepatan dan ketepatan waktu dari sebuah data itu mulai diproses sampai keluar datanya.

f. Instruksi dan Prosedur.

Instruksi dan prosedur yang dilakukan cukup jelas sesuai dengan sistem yang ada di perusahaan.

g. Pemakai.

Para pemakai sistem diperusahaan ini dapat dikatakan orang-orang yang cukup cekatan dan terampil dalam mengoperasikan sistem yang ada dalam perusahaan ini.

h. Pengamanan dan Pengawasan

Pengamanan yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup efektif walaupun ada kemungkinan untuk terjadi kehilangan.

2. Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT “X” dilaksanakan secara efektif dengan memenuhi ketentuan unsur-unsur pengendalian internal, sebagai berikut:

a. PT “X” menerapkan lingkungan pengendalian dalam aktivitas persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Nilai integritas dan etika, manajemen PT “X” dijalankan oleh orang-orang yang bekerja dengan rajin, jujur, dan bertanggung jawab.
2. Komitmen dan kompetensi, PT “X” memiliki komitmen dalam menjalankan usahanya dan berkompetisi dengan perusahaan yang sejenis.
3. Dewan komisaris dan komite audit, manajemen PT “X” menekankan kerjasama antara dewan komisaris dan komite audit akan menciptakan iklim pengendalian yang baik dalam perusahaan.
4. Filosofi dan gaya operasi, manajemen PT “X” menekankan pentingnya pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan untuk memberikan jaminan agar tujuan spesifik perusahaan dapat tercapai dengan gaya operasi yang partisipatif.
5. Struktur Organisasi yang jelas. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.

6. Adanya pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab pada masing-masing bagian agar tercipta iklim kerja yang baik dalam jajaran manajemen PT “X”.
  7. Terdapat kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Manajemen perusahaan mengeluarkan kebijakan-kebijakan atas pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang dagangan seperti kebijakan pembelian, kebijakan pemilihan barang yang diperlukan dan lain-lain.
  8. Kesadaran pengendalian, manajemen perusahaan memiliki kesadaran untuk melakukan perbaikan yang diperlukan jika ditemukan kesalahan.
- b. Penaksiran risiko, manajemen PT “X” selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan, kebijakan dan tindakan terhadap aktivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan.
  - c. Informasi dan komunikasi yang diterapkan manajemen PT “X” yaitu sistem informasi akuntansi persediaan yang efektif yang dapat memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi telah dicatat, telah diotorisasi dan dinilai dengan wajar yaitu dengan menerapkan prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, dan prosedur pengeluaran barang yang didukung oleh formulir-formulir atau bukti-bukti dari seluruh aktivitas pengadaan barang dagangan.
  - d. Aktivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh manajemen PT “X” dapat memberikan gambaran adanya pemisahan fungsi, prosedur otorisasi, dokumen-dokumen serta catatan-

catatan yang memadai termasuk juga pengendalian fisik persediaan barang dagangan.

- e. Pemantauan dilakukan oleh *DC Manager*, yaitu dengan melihat secara langsung aktivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan yang ada.

Dari keterangan di atas telah tercapai pengendalian internal persediaan barang dagangan yang efektif, antara lain:

1. Transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan yang dicatat adalah sah dan benar terjadi dalam perusahaan, bukan transaksi fiktif.
2. Transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan yang terjadi dalam perusahaan telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang.
3. Transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan telah dicatat dengan baik, sehingga dapat mencegah penghilangan transaksi dari catatan.
4. Setiap transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan telah dinilai dengan tepat.
5. Transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan telah diklasifikasikan dengan tepat.
6. Transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan dicatat pada waktu yang tepat, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat benar-benar bermanfaat.

7. Transaksi yang terjadi dalam persediaan barang dagangan yang terjadi dalam perusahaan telah dimasukkan dengan tepat ke dalam catatan tambahan dan diikhtisarkan dengan benar.
3. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT "X" telah berjalan dengan memadai dan dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan perusahaan. Hal ini dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian penulis pada PT "X" adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan beserta aktivitas pengadaan persediaan barang dagangan telah berjalan cukup memadai dengan mengkoordinasikan orang, peralatan, formulir, catatan dan laporan secara maksimal.
2. Sistem informasi akuntansi persediaan telah dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan, mudah dipahami dan relevan.
3. Output informasi yang dihasilkan dari sistem informasi persediaan dapat bermanfaat bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Manajemen perusahaan telah mampu mengatur dan mengorganisasikan sumber daya perusahaan secara optimal.
5. Manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan.

## **5.2 Saran**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan agar pelaksanaan sistem informasi persediaan dapat lebih baik dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan,
  - a) Pemeriksaan fisik sebaiknya lebih sering dilakukan untuk mengendalikan persediaan barang dagangan yang ada di dalam gudang.
  - b) Perlu adanya penambahan CCTV sebagai alat untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya pencurian dan juga untuk memonitor penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang persediaan, dan mengamati kerja para karyawan di dalam gudang.
  - c) Penerimaan barang di bagian gudang harus diperiksa dengan teliti guna menghindari kesalahan pesanan.
  - d) Pengeluaran barang dagangan di gudang harus diperiksa dengan teliti guna menghindari kesalahan dalam pengiriman.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya,
  - a) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang lebih kompleks dan objek penelitian yang berbeda.